

KHGT Upaya Mewujudkan Persatuan dan Ketertiban Umat Islam | Ustadz Dr. H. Oman Fathurahman SW., M.Ag

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin asadu allaaha illallah wa asadu anna muhammadar rasulullah Allahumma sholli wasallim wabarik ala sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa ashabihi ajmain Ritu Billahi rba wabil Islami Dina wabi Muhammadin nabiyasulabi Zidni Ilma warzniahma Ibu Bapak sekalian Alhamdulillah pada siang hari ini kita masih diberi kesempatan oleh Allah beri kesehatan dan kekuatan untuk berada di masjid ini dalam rangka mengabdikan mudahnya kehadiran kita di di

sini menjadi amal kebajikan yang akan dibalas oleh Allah dengan ganjaran yang berlipat ganda Amin Sebelum saya memasuki apa yang tadi disampaikan Saya ingin sampaikan dulu bahwa banyak kawan dan juga yang lain setengah protes kepada saya tentang masjid ini karena kalau dilihat bangunan keseluruhannya dari luar atau dari atas bangunannya ini kan menghadapnya ke arah barat miring ke selatan sehingga banyak pertanyaan kepada saya dulu ngukurnya gimana Kok bisa jadi begitu gitu ya memang banyak pengalaman kalau

kita mengukur arah kiblat dan belum ada bangunannya kita ukur kemudian setelah kita beri tanda-tanda dan ketika mau dibangun oleh pemborongnya langsung diblodoer tanda-tandanya hilang sehingga membangunnya persis menyesuaikan dengan lokasi tanah yang ada ini juga kalau melihat lokasinya dulu itu memastikan saya sudah yakin bahwa akan tidak persis ke barat malah agak miring ke selatan tapi saya menyampaikan kepada teman-teman terutama kalau ingin tahu arah kiblatnya Masjid walidah Jangan dilihat dari luar masuk

saja ke masjidnya ikut salat berjamaah salat di situ karena memang antara luar dengan dalam kan beda tu jadi baru saja saya ukur pakai ini alat sederhana Jadi pakai apa sinyal sinyalnya agak kurang bagus Kalau di dalam tapi saya yakin ini adalah sudah kiblat nanti dulu Memang pada waktu mengukur itu ada hal yang menarik karena ketika ini ngukurnya sampai dua kali karena yang pertama saya tidak ikut hadir teman-teman dari tim ukur itu lalu saya cek agak sedikit kurang tepat begitu kita sudah ngukur lalu kita

tepatkan datang juga yang mau ngukur dari Kemenag Sleman tapi dari kemenag Sleman akhirnya tidak jadi mengukur cuma lihat ngukur aja gitu Saya bilang Ayo kita bareng-bareng ukur tapi Enggak Lah Ustaz Ustaz sudah ngukur enggak apa-apa gak maksud saya supaya ada bandingannya kan gitu tapi sampai berakhir mengukur ya tidak berani mengukur itu hanya ikut lihat mengukur saja dan saya tidak mengira kalau akan semegah ini gitu Sehingga tadi saya masuk itu ada orang yang saya kejar sampai ke atas itu tapi sudah di atas gak tahu ke mana

menghilang Maksudnya mau tanya dan mau izin nanti setelah selesai ini Tolong saya diantar keliling bangunan ini gitu sebenarnya Cuma itu tadi itu maka setelah ke atas sudah enggak ada enggak ketemu turun lagi aja nah gitu eh Baik Ibu Bapak sekalian kita sekarang Mencoba memahami tentang kalender Hijriah Global Tunggal ya ini saya ingin sampaikan sebelumnya bahwa usaha untuk melahirkan sebuah kalender Hijriah Global tunggal itu bukan akhir-akhir ini saja sudah lama khususnya Muhammadiyah menghendaki adanya kalender Hijriah

tunggal kalender Hijriah pemersatu untuk seluruh dunia secara resmi kita memulai membicarakan itu tahun 2007 Jadi kalau sampai sekarang sudah 4 sudah 17 tahun tahun 2007 itu kita menyelenggarakan simposium internasional tentang kalender Islam internasional Muhammadiyah bekerja sama waktu

itu dan diselenggarakan di hotel Sahid Jakarta ketika itu ketua umum PP Muhammadiyah masih Pak Din Syamsudin kemudian ingat betul saya pak Jusuf Kalla wakil presiden waktu itu Nah kita menghadirkan utus ahli-ahli

dari ada dari Malaysia ada dari Yordan ada dari Mesir ada dari Maroko ya kalau gak salah dari Maroko Sau itu dan banyak lagi dari lingkungan sekitar kita di Indonesia pada hadir di situ hanya saja tahun 2007 itu tidak sampai melahirkan wujud kalendernya yang seperti apa baru sampai ke tingkat gagasan memang penting dan perlu adanya kalender Islam pemersatu nah kemudian itu berhenti berhenti dalam arti kegiatan resmi seperti itu tapi kalau usaha-usaha khususnya di Majelis tarjih tetap berjalan di Majelis tarjih

pimpinan pusat Muhammadiyah sehingga sampailah pada tahun 2008 pun kita di apresiasi juga oleh Oki karena pada waktu itu Oki melahirkan rekomendasi salah satunya adalah bahwa umat Islam harus memiliki kalender Islam atau kalender Hijriah yang satu yang sama seluruh dunia tujuannya di dalam rekomendasi itu untuk meningkatkan citra Islam di dunia dan untuk mempersatukan umat Islam di dunia Jadi dalam pandangan Oki waktu itu oki itu organisasi konferensi Islam ini umat Islam dan Islam itu

sendiri menjadi dalam tanda petik cemoohan orang lain karena ajaran agamanya tauhid yang digembar-gemborkan persatuan dan kesatuan tapi sudah sekian abad sudah 15 abad tidak mampu menyusun kalender yang berlaku secara internasional tambah lagi kalender Islam itu didasarkan kepada bulan peredaran bulan dan bulannya itu satu bulannya yang ni tata surya kita ini satu yang mengitari bumi mestinya kalendernya juga satu nah jadi banyaklah untaian kata-kata yang kalau kemudian kita cerna memang tidak

mengenakkan Itulah sebabnya maka Muhammadiyah tidak henti-henti mengusahakan ini kemudian masih tahun 2008 ada suatu pertemuan internasional di rabat temu pakar dua waktu itu dihadiri dari kita dari Muhammadiyah khususnya itu oleh Profesor shamsul Anwar itu juga membahas tentang kalender tunggal itu nah pada waktu itu sudah ada prototipenya tetapi tidak berlanjut sampai sekarang itu yaitu kalendernya Jamaluddin Abdurraziq dari Maroko dan diuji 100 tahun sudah selesai pengujiannya itu ada

beberapa temuan bahwa dengan Kalender itu agak sedikit menyimpang dari apa namanya ketentuan yang lazim terutama kelahiran bulan nah Muhammadiyah kemudian 2015 dalam Muktamar itu juga merekomendasikan ini tahun 2002 yang lalu juga sama merekomendasikan pertemuan internasional terakhir 2016 di Turki di Istanbul dan dihadiri juga oleh prof Syamsul Anwar Ketua Majelis tarjih dan tajir pimpinan pusat Muhammadiyah waktu itu api sebenarnya semula beliau itu diundang secara pribadi dalam pertemuan internasional

itu untuk membahas tentang kalender Islam internasional itu tapi Kemudian oleh Beliau hasilnya semuanya didedikasikan untuk Muhammadiyah nah dalam pertemuan itu dihadiri oleh utusan dari 60 negara ini luar biasa jadi susah mau mengumpulkan sampai 60 negara Adapun utusannya Jumlahnya ada 127 orang 127 pakar Kemudian pada waktu itu ada tarik menarik antara kalender Global tunggal dengan kalender Global zonal sampai akhirnya dilakukan pemungutan suara dalam pemungutan suara itu 80 suara memilih kalender Global

tunggal 27 memilih kalender global zonal nanti akan saya jelaskan dan 20 lagi absen artinya tidak memilih jadi mutlak pilihannya jatuh pada kalender Hijriah Global tunggal jadi kalender ini bukan semata-mata buatan Muhammadiyah tapi ini buatan dunia internasional n sehingga saya menjadi heran juga kalau ada orang yang kemudian ketika Muhammadiyah mengusahakan ini lalu memandang

atau bahkan mengatakan Ada apa dengan Muhammadiyah ini kok tiba-tiba mengusung kalender global gitu ada kata-kata tibanya dengan ada

tiba-tiba dan ada kata Ada apa ya padahal bukan tiba-tiba sudah 17 tahun yang lalu ya mungkin tidak konfirmasi dulu ini yang bicara itu ya kalau hemat Saya mestinya konfirmasi dulu ke Muhammadiyah ini baru apa sudah lama syukur kalau masuk di Muhammadiyah gitu tidak hanya konfirmasi ya Nah supaya betul-betul tahu persis Nah sekarang apa sih sesungguhnya kalender Hijriah Global tunggal itu kalender Hijriah Global tunggal adalah kalender Hijriah dengan prinsip satu hari satu tanggal di seluruh dunia Lalu ada ketik Satu hari satu

tanggal di seluruh dunia Apa mungkin karena di dunia ini waktunya berbeda Kalau sekarang di sini jam 12.00 maka di Makkah Arab Saudi sana itu baru jam 08.00 pagi bedanya 4 jam kalau di London Inggris baru jam .00 baru jam 5.00 pagi Mana mungkin bisa menyatu karena waktunya berbeda bergulir dari timur ke barat nah gitu di antara lain yang disampaikan keberatan terhadap kalender ini ya memang itu tidak bisa diubah waktu itu seperti itu tapi beberapa tahun yang lalu Ketika saya mengajar di UIN itu ada mahasiswa

yang apa namanya gurunya itu kalau salat Jumat di Makkah katanya kalau sedang salat jumat jangan cari Pak Guru itu karena beliau shalat Jumatnya di Makkah nanti baru pulang kira-kira jam sat lah Kebetulan saya mengajar ilmu Falak terus saya jelaskan secara ilmu falak kalau dia shalat Jumatnya di sana dan Pulang salat Jumat dari sana sampai di sini jam . atau jam .00 lah berarti shalat Jumatnya di sana jam 08.00 Mana ada di Makkah salat Jumat jam 8. ya kan gitu nah baru saya bilang sudah lah sampean harus belajar ilmu

Falak mahasiswa salah seorang mahasiswa Nah jadi begini nih Ibu Bapak sekalian terutama bapak-bapak gambarannya yang dimaksud satu hari satu tanggal di seluruh dunia itu kita sekarang analogkan dengan salat Jumat salat jamaah Jumatannya ya bahasa jogjanya Jumatannya semua orang semua kaum muslimin shalat Jumat itu di hari Jumat tidak ada yang salat Jumat di hari Kamis atau salat Jumat di hari Sabtu tidak ada semuanya hari Jumat tetapi pertanyaannya Apakah sama waktunya waktu shalat Jumatnya di seluruh dunia jawabannya tidak mesti dari timur

dulu Timur salat Jumat di sini belum apalagi di sebelah barat begitu di sini masuk salat Jumat di sana sudah selesai bahkan sudah sore di barat masih juga masih belum juga nah begitu jadi Tetapi semuanya tetap pada hari Jumat meskipun berbeda-beda waktunya dia tetap hari Jumat salat Jumatnya itu bukan pada hari yang lain nah kalender Hijriah Global tunggal pun begitu Jadi satu tanggal atau satu hari satu tanggal di seluruh dunia Artinya bahwa dalam satu hari hanya ada satu tanggal kalau diibaratkan salat Jumat itu

tanggalnya tanggal 1 misalnya maka tanggal 1 itu di seluruh dunia bareng pada hari yang sama meskipun mulainya bergulir dari timur ke barat misalnya tanggal 1 Muharram jatuh pada hari Ahad maka dari timur sampai ke Barat ya tanggal 1 Muharram hari Ahad itu hari Ahad itu bareng dari di timur sampai barat selama ini itu tidak demikian selama ini tidak seperti itu kalender kita itu penanggalan Islam itu untuk itu coba kita lihat dulu ya variasi dari Kalender itu yang pertama saya ingin Tunjukkan kalender dan ragamnya

secara umum Kalender itu ada dua macam ada kalender Syamsiah dan ada kalender Qariah maaf kalau ada ibu-ibu yang sama namanya ya Ada Bu Syamsiah sama Bu Komariah kalender Syamsiah itu kalender yang didasarkan kepada peredaran semu tahunan matahari atau jelasnya peredaran bumi mengelilingi matahari 1 tahun sekali berdasarkan itu lalu dibuat kalender kalendernya namanya kalender Syamsiyah yang menggunakan sistem kalender Syamsiyah ini adalah kalender Masehi yang bulan-bulannya itu Januari

Februari Maret dan seterusnya Nah itu termasuk dalam jenis kalender Syamsiah acuannya peredaran bumi mengelilingi matahari atau mengitari matahari lalu yang kedua kalender Komariah acuannya adalah peredaran bulan mengitari bumi peredaran bulan mengitari bumi kalau kalender Kamariah perhitungannya itu bulanan setelah genaplan 12 bulan jadi 1 tahun kalau kalender syamsiah hitungannya tahunan 1 tahun lalu yang 1 tahun itu dibagi-bagi ke dalam 12 bulan Nah jadi memang sangat berbeda peredaran bumi mengitari

matahari itu satu kali putaran itu rata-rata 365 hari 5 jam 48 menit 46 detik rata-ratanya sedangkan peredaran bulan mengitari bumi rata-ratanya 29 hari 12 jam 44 menit 2,8 detik sehingga satu kali putaran bumi mengelilingi matahari sama dengan 12 kali putaran bulan mengitari bumi maka 1 tahun jadi 12 bulan Nah jadi itulah jenis-jenis kalender kalender Qariah inilah kemudian yang diruju sebagai kalender Islam tentu tidak asal mengikuti begitu saja ya dia masuk sebagai Kal Islam itu karena nanti kita bisa simak ya kita

bisa cermati di dalam surah di dalam al-qur'an surah Albaqarah ayat 189 Allah berfirman yasalunaka Anil ahillah Qul Hiya mawakitul linas Wal Haj mereka akan bertanya kepadamu Muhammad tentang hilal itu-as bulan yang kita lihat kecil membesar membesar terus Purnama terus mengecil lagi nah itu namanya ahillah atau dalam bahasa astronomiyais of the moonease bulan nah dalam ayat itu tanya Muhammad kamu akan ditanya oleh mereka tentang itu lalu diberitahu Jawabannya apa tanda-tanda waktu bagi umat manusia

Wal Haj dan tanda waktu bagi ibadah haji nah atas dasar ayat itu berarti penandaan waktu sistem waktu harus mengacu kepada peredaran bulan fase-fase bulan itu bukan kepada matahari untuk jenis kalender sistem waktu maka kemudian Islam mengacunya ke kalender Qariah termasuk untuk ibadah dicontohkan representasi dari keseluruhan ibadah disebut dalam ayat itu Wal Haj dan ibadah haji sedangkan mawakitul linas tentu untuk keseluruhan kehidupan ya manusia bukan hanya kita umat Islam tetapi manusia mawakitulinnas Nas itu manusia

seluruhnya nah ini berbeda dengan ibadah harian harus dibedakan kalau ibadah harian mengacu kepada matahari karena setiap hari yang bisa dideteksi adalah pergerakan matahari Shalat 5 Waktu misalnya itu semuanya menggunakan fenomena Matahari mulai dari terbit fajar itu fenomena matahari terbit matahari tergelincir matahari untuk dzuhur kemudian bayang-bayang matahari untuk asar terbenam matahari untuk magrib hilangnya Mega merah sebagai fenomena matahari juga untuk isya dan begitu seterusnya untuk ibadah bulanan pakai

bulan sebab kalau pakai matahari dia kita tidak bisa mendeteksi misalnya salah satunya kalender Masehi atau kalender Syamsiyah sekarang sekarang kita tahu tanggal 13 Agustus lalu kalau saya tanya Apa cirinya bahwa ini tanggal 13 Agustus ciri alamnya kita tidak mudah menunjuk apa ya tetapi kalau kita mengacunya kepada bulan maka akan mudah kita akan tahu begitu Bulan Purnama itu pasti pertengahan bulan bukan awal atau akhir bulan pertengahan bulan terus setiap hari itu perubahan bentuk bulan kelihatan maka bisa kita

mendeteksi Walaupun mungkin tidak seluruhnya karena ada yang namanya bulan mati jadi sedemikian rupalah Islam mengajarkan Allah dan rasulnya mengajarkan kepada kita waktu itu 15 abad yang lalu lebih ilmu astronomi belum berkembang bahkan nyaris belum ada sudah seperti itu ini sudah sangat tepat dengan penemuan ilmu pengetahuan belakangan nah jadi itu satu kata kuncinya adalah bahwa kalender Islam itu harus kalender Qariah bukan kalender Syamsiah Nah kalau kita bicara kalender Syamsiyah juga kita kan sekarang tahunya

sudahlah mantap Satu hari satu tanggal di seluruh dunia gitu ya tidak ada perubahan enggak ada perbedaan Oh ya mungkin kita berkata begitu karena kita tidak tahu sejarahnya padahal sejarah

Kalender itu dulu tidak 12 bulan malah dulu hanya 10 bulan Itu nama-nama bulannya diganti umur bulannya digonta-ganti begitu tambah bulan 1 tambah bulan 2 atas kehendak penguasa nah kemudian sampai terakhir Kalender itu ada perubahan di reformasi tahun 1582 karena tidak sesuai lagi dengan kenyataan matahari yang disebut dengan

dekrit Paus Gregorius ke-13 jadi Sudah 1582 tahun berjalan kemudian ada pergeseran perubahan dan luar biasa isi dekritnya salah satunya yang menarik itu tanggal loncat 10 hari ini hari Kamis tanggal 4 Oktober 1582 besoknya hari apa besoknya hari Jumat harusnya tanggal 5 tapi kemudian dikeluarkan dekrit hari ini tanggal 4 hari Kamis besok hari Jumat bukan tanggal 5 tapi tanggal 15 loncat 10 hari dalam kalender Hijriah belum pernah itu tahun 1582 ya sekarang betul sudah mapan ya tapi Melalui liku-liku sejarah yang luar

biasa nah berikutnya di antara kalender Islam ini diberi nama ada yang namanya kalender Hijriah tetapi jangan lupa ada juga kalender dan hijriah Kenapa dikatakan kalender Hijriah karena bilangan tahunnya dimulai pada tahun Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam hijrah dari Makkah ke Madinah maka Kalender itu yang bilangan tahunnya mulai tahun hijrah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam dari Makkah ke Madinah disebut tahun Hijriah yang nahriah kalender mana misalnya yang lalu ada kalender digunakan oleh kaum muslimin di

Libya pada masa Muammar Khadafi itu bilangan tahunnya tidak dimulai sejak hijrah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam tapi bilangan tahunnya dimulai sejak tahun wafatnya Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam jadi dia non Hijriah bukan kalender Hijriah tapi saya tidak tahu lagi Sekarang masih digunakan atau tidak sehubungan dengan wafatnya Muamar Khadafi ya Libya itu mungkin kalendernya juga jangan-jangan terbawa wafat sudah ditentukan pada saat wafat Rasulullah lalu penguasanya sudah tiada lalu jangan-jangan saya belum mengecek lagi

apa masih berlaku itu di Libya dan kalau dulu awal harinya pas terbit fajar kalender Libya nah jadi itu non hijriah berikutnya kalau dilihat dari norma perhitungannya kalender Hijriah itu ada dua ada yang hisab Hakiki ada yang hisab urfi Nah makanya kita kenal di kalender Muhammadiyah yang lalu sering disebut hisab Hakiki wujudul Hilal Nah karena ada perhitungan itu yang Hakiki dan Yang urfi kalau yang urfi itu hanya apa aritmatik begitu saja kalau yang Hakiki itu betul-betul bulan itu dihitung ditentukan posisinya apa adanya di

langit tapi kalau yang urfi itu cukup saja begini karena tadi satu kali putaran itu 29 hari 12 jam maka dibuatlah kalender yang 1 bulan 30 hari yang 1 bulan 29 hari Nah jadi begitu sampai sekarang ada itu Muharam 30 saar 29 Rabiul Awal 30 Rabiul akhir 29 kemudian jumadal Ula 30 Jumadil Akhir 29 Nah itu namanya kalender Hijriah pakai hisab urfi kalau yang Hakiki kita setiap bulan kita setiap bulan menghitung bulan posisi bulan itu di mana posisinya Apakah sudah memenuhi syarat untuk ditetapkan tanggal 1 bulan baru atau

belum Dan Seterusnya jadi dihitung setiap bulan Nah demikian pula yang nahriah itu juga ada apa namanya ada yang urpi ada yang Hakiki juga yang Hakiki Ya seperti kalender Libya tadi itu dihitung juga itu Hakiki tapi yang urfi itu nah ini contoh yang paling dekat kalender dan hijriah yang urfi itu kalender Sultan Agung kalender Sultan Agung itu yang nama-nama bulannya Suro Sapar mulud B mulud Jumadil Awal Jumadil Akhir rejab ruwah Poso Syawal zulkaidah besar Nah itu kalender Sultan Agung dulunya Kalender

itu adalah kalender Hindu Jawa atau kalender ajioko lalu disesuaikan dengan kalender Hijriah oleh Sultan Agung Sultan Agung itu Sri Sultan Muhammad Prabu hanyokroKusumo beliau sultan pertama Mataram Islam pertama ya tetapi kenapa ini tidak dikatakan tahun Hijriah atau kalender Hijriah karena bilangan tahunnya melanjutkan bilangan tahun Hindu Jawa atau kalender Aji Soko Aji Soko itu

namanya Prabu sariwahono ya Haji Soko gelarnya nah melanjut jadi mulainya itu bukan mulai dari tahun 1 tapi mulainya dari tahun

1555 sekarang tahun itu tahun atau kalender Sultan Agung itu sudah masuk tahun 1958 kalau di kalender Muhammadiyah biasanya ada di situ yang ada legi Pahing Pon wage Kliwon yang ada suu safarnya dan seterusnya sekarang tahun 1958 itu itu tahun Z Lah kenapa tahun Z nah kalender ini unik dan menarik sebenarnya kalau diteliti karena luar biasa gitu kuncinya enak saja sederhana tetapi memang tepat begini kalau kalender Hijriah satu siklusnya itu 30 tahun maka kalender yang non hijriah yang ini yang EE Jawa

Islam ini atau Sultan Agung ini itu 8 tahun yang kita sebut Windu 8 tahun 8 tahun itu masing-masing tahun diberi nama dari tahun pertama sampai tahun kedepan tahun Alif tahun ehe tahun Jawa tahun Ze tahun Dal tahun b tahun wau tahun jimakir nama-nama itu angka sebenarnya Alif itu satu ehe itu lima jimawal itu tig J itu tujuh gitu Jadi itu nama artinya kalau nanti Misalnya satu suraunya jatuh pada hari Selasa tahun ini tahun Alif maka tahun eh tahun ehe berikutnya tinggal hitung lima Selasa Rabu Kamis Jumat

Sabtu dan selama 120 tahun tanggal 1 Suro tahun Alif akan jatuh pada hari yang sama dan pasaran yang sama Nah itu luar biasanya maka kemudian kita mengenal ada yang namanya amis won aboge asapon amis won itu artinya setiap tahun Alif tanggal 1 sura jatuh pada hari Kamis Kliwon 120 tahun itu kemudian maju berikutnya untuk menyesuaikan dengan Hijriah yang tadinya Kamis Kliwon jadi Rabu Wage maka disingkat aboge setiap tanggal 1 Suro tahun Alif jatuh pada hari Rabu Wage Nah sekarang sudah asofon sudah mau berakhir

asopon Alif selosopon tahun Alif tanggal 1 Surau tahun Alif jatuh pada hari Selasa Pon ini masih berlaku di Keraton kalender dulu-dulu Saya biasanya dikasih apa kalendernya tapi sekarang sudah sudah tidak lagi jamannya Pak Ahmad muhsin Ahmad Kamaluddin nrat waktu jadi penghulu di situ sekarang kan sudah ganti ada kalendernya masih tetap berlaku Makanya kalau grebeg Sekaten tidak mesti bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul awal karena itu tanggal 12 mulud bukan tanggal 12 Rabiul awal bulan posonya 30 hari terus namanya bulan Poso

di slaiman dulu ada komunitas yang kalau puasa itu selalu ingin 30 hari enggak pernah 29 nah itu yang disebut dengan aboge kelompok aboge maka teman-teman mengatakan ohoh mereka kan puasanya bukan bulan Ramadhan tapi di bulan Puasa bulan Poso selalu 30 hari Nah jadi sangat bervariasi sekali kalender Islam itu luar biasa itu dari satu sisi dari sisi yang lain dari sisi pemberlakuannya ada kalender itu kalender lokal kalender hijrah itu lokal ada yang lokal tapi ada juga Global walaupun hanya sedikit

sekali yang global ini dan baru dalam bentuk usulan-usulan kayaknya itu belum berlaku secara masif di masyarakat Apa contohnya kalend kalender lokal kalender lokal itu kan kalender yang hanya berlaku di satu tempat tertentu di satu negara tertentu di satu kawasan tertentu tidak berlaku di tempat lain apa contoh kalendernya contoh kalendernya adalah satu kalender wujudul Hilal punya Muhammadiyah itu kalender lokal hanya berlaku untuk Indonesia kalau kita lihat keputusan Munas tarjihnya tahun 2003 di Padang

pada ayat yang kedua dikatakan matla yang digunakan adalah matla wilayahul hukmi Indonesia jadi hanya berlaku untuk Indonesia teman-teman pcim ya pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah di berbagai negara sering minta tanggalan berdasarkan wujudul Hilal untuk peribadatan ibadah Ramadhan mereka dan untuk lebaran termasuk mereka ini kalau mau lebaran atau mau mau berganti tahun itu mesti minta karena apa Karena nanti untuk salah satunya misalnya kalau kami sebagai pekerja di sana mau minta cuti untuk lebaran harus

pasti lebarannya Hari apa tanggal berapa kalau tidak pasti tidak akan diberi cuti maka mereka mintanya kalender wujudul Hilal karena kalau meminta keputusan resmi dari pemerintah Indonesia nunggu sidang isbat dulu ya kan gitu enggak enggak bisa enggak enggak dikasih nah di tunjukkanlah ini tanggal 1 syawalnya ini ini berdasarkan Kalender itu Nah maka caranya kita gak bisa menyerahkan kalender wujudul Hilal di Indonesia kepada mereka tapi kalau pakai sistem wujudul Hilal di mana pun bisa karena cirinya

kalender lokal itu harus dihitung di tempat bukan orang yang menghitungnya ya yang di tempat tapi pusat perhitungannya misalnya seperti Indonesia ini kita Muhammadiyah menghitungnya di Yogyakarta Nah kalau kita misalnya mau apa dari Belanda misalnya ada yang minta kalender wujudul Hilal lalu kita hitungkan ya dihitungnya tidak di Jogja dihitungnya di Amsterdam atau di Den ha atau di Rotterdam contoh tanggal 1 syawal yang eh tanggal 1 Zulhijjah yang lalu kalau ngitung dengan wujudul Hilal di Indonesia jatuhnya Hari Sabtu tanggal 8

Juni tapi kalau ngitungnya di Amsterdam untuk Belanda jatuhnya Hari Jumat tanggal 7 Juni jadi beda meang Nah itulah kalender yang punya kita selama ini itu berbeda makanya kita dengan Saudi Arabia juga sering berbeda lalu Kenapa kita harus sama lah banyak problem ya kita dalam dunia Global seperti ini antar negara sudah tidak ada sekat-sekat lagi informasi begitu deras gitu kalau masih lokal-lokal seperti itu ya sudah tidak zamannya lagi dan bukan hanya itu kita punya apa namanya hal yang sangat ya

prihatin ketika kita punya peribadatan dengan walaupun hukumnya sunah yaitu itu puasa Arafah seperti kasus kemarin kita puasa arafah di sini sementara di Saudi Arabia sedang Lebaran Idul Adha seharusnya kita puasa arafah di sini puasa sunah arafah pada hari yang sama dengan jemaah haji wukuf di Padang Arafah bukan sama jamnya pada hari yang sama Seharusnya kan gitu Nah inilah yang ingin disasar oleh kalender Hijriah Global tunggal itu supaya sama Supaya umat Islam juga menyatu supaya ibadah juga

tepat begitu jadi banyak aspek yang kemudian harus disentuh dengan kalender ini apalagi sekarang transaksi transaksi misalnya mau menggunakan Syariah Ya mestinya pakai kalender ini karena di yang ditunjuk oleh syariah adalah kalender Hijriah ini seperti tadi dijelaskan Nah jadi banyak hal kalau tanggal kita kalender Hijriah masih beda ketika menentukan jatuh tempo antara kita di sini dengan di Saudi Arabia misalnya kita punya transaksi antar kita yang satu di sini yang satu di Saudi Arabia ini jatuh

temponya mau tanggal berapa tanggal 15 Ramadhan Ya kalau beda tanggal 15-nya gimana kan enggak bisa begitu tambah lagi kalau misalnya sekarang kita sering Mikir Ya di Indonesia saja sering beda sampai dulu lebaran 4 hari berturut-turut itu ya kan pernah itu nah jadi e seperti itu ada di sini misalnya kita menentukan hari-hari tanggal-tanggal terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan banyak Halah misalnya haul zakat menentukan Apalagi kita biasanya semangat bulan Ramadhan itu mencari

lailatul qadar di malam-malam ganjil bulan Ramadhan lah Tanggal 1 ramadhan beda Berarti malam gajinya juga beda-beda kan begini Jadi ya itu jadi ada semacam kelucuan-kelucuan seperti itu kan nah jadi itu banyak hal Sebenarnya ya yang bisa kita bahkan ada di masyarakat itu tentang kelahiran anaknya itu ini kan akikahnya 7 hari ini hari yang mana yang tujuh ini gitu Nah dari kelahiran itu itu juga masalah-masalah walaupun sederhana nampaknya tapi bisa menggugah kita Nah selanjutnya saya ingin sampaikan kepada Bapak Ibu sekalian

syarat-syarat dari sebuah kalender Islam ya satu harus Qariah itu tadi dalilnya ayat al-qur'an surat Al Baqarah ayat 189 yang kedua 1 tahun harus 12 bulan tidak boleh tidak Bapak Ibu yang ASN atau

pegawai negeri sipil jangan minta 13 bulan 1 tahun untuk melahirkan gaji ke-14 ya kalau di Muhammadiyah jangan minta ditambah 1 bulan jadi 13 bulan ya 1 tahun jangan tapi kalau di Muhammadiyah mengusulkan pakailah kalender Hijriah jangan pakai kalender Masehi untuk penggajian saya setuju Kenapa karena bulan tahun Hijriah

itu dengan tahun masehi 1 tahun bedanya 11 hari atau 10 maka dalam 3 tahun itu sudah 1 bulan sendiri itu nah jadi kalau mau nambah Jangan menambah bulannya jadi 13 tapi ganti pakai kalender Hijriah jangan pakai kalender Masehi ya Saya hanya ingin tanyanya nanti siapa yang memulai apa Unisa atau mana Itu di perguruan tinggi dengan menggunakan kalender Hijriah G ya jadi seperti itu nah kemudian yang ketiga e yang kedua tadi dalilnya nanti dicek surat at-taubah ayat 36 Inna iddatas syuhuri indallah nasar syahron Fi

kitabillah sesungguhnya bilangan tahun itu atau bilangan bulan satu tahun itu 12 bulan itu ayat al-qur'an jangan coba-coba dilanggar lalu yang ketiga tidak ada interkalasi bulan maupun hari artinya tidak ada penyisipan dulu di zaman awal-awal Islam itu ada kalender Hijriah ya Ada kalender Islam yang tadi beda 11 hari itu atau 10 hari dalam 1 tahun agar supaya sesuai lagi dengan kalender Masehi maka setiap 3 tahun di sisipkanlah 1 bulan agar supaya bisa lagi berperang maka perpanjanglah umur bulan yang tidak

terlarang untuk berperang kan di dunia Arab lokal dulu ada bulan-bulan yang teralang untuk berperang bulan zulqadah Zulhijah Muharam dan Rajab empat itu hadis nabi menegaskan itu dalam al-quran jug gitu minha arbaatun hurum di antara 12 itu ada 4 bulan yang dihormati tidak boleh berperang gencatan senjata antar suku tidak boleh tapi kemudian karena mereka sudah kebetul ingin perang diundur-undur gitu Nah itu namanya interkalasi dan dalam al-qur'an itu dilarang Mari kita lihat dalam surat at-taubah ayat 37 innaman nasi ziadatun

fil kufri sesungguhnya nasi itu hanya nambah-nambah kekufuran saja ibu-ibu Perhatikan ya sesungguhnya nasi itu menambah-nambah kekufuran atau kekafiran tapi bukan nasi yang di Magic chair maksud nya nasi di sini adalah interkalasi tadi mengulur-ulur waktu itu termasuk menambah kekufuran Jadi kalau besok tanggal 1 syawal sudah besok Lebaran jangan ditunda-tunda lagi kalau besok mulai puasa mulai puasa Ramadhan Besok mulai puasa Ramadhan Jangan ditunda lagi kalau besok harus tanggal 10 Dzulhijjah Idul Adha Idul adha shalat Idul

Adha jangan undur-undur lagi atau diajukan kita khawatir kena ancaman ayat itu ya lalu yang keempat umur bulannya maksimum 30 hari minimum 29 Hanya dua pilihan tidak boleh lebih dari 30 hari tidak boleh kurang dari 29 hari gak boleh apa dalilnya dalilnya hadis nabi Inna nahnu ummatun ummiyatun la naktubu w nahsubu asyahru hak wa hak marotan tisan wa isrina waotan salasin kata nabi kita Um umat-umat yang Umi tidak bisa tulis baca waktu itu ya dan tidak bisa menghitung astronomi umur bulan itu Sekian dan

sekian yakni 29 hari atau 30 itu ketentuannya jadi tidak ada umur bulan 31 hari tidak ada umur bulan 28 hari hanya 29 dan 30 dan ini sesuai dengan ilmu pengetahuan astronomi yang tadi saya sebut rata-rata 29 hari 12 jam 44 menit 2,8 detik lalu yang kelima bulan itu ditentukan pergantiannya pada saat kelahiran bulan dalam istilah astronomi konjungsi dalam istilah di muhammadiyah disebut Ijtima Makanya kalau ada kalender ada ijtimanya Ijtima Hari apa tanggal berapa Jam berapa kan gitu di Kalender

muhammadiyah itu tanda harus Kalau sebelum itu tidak boleh berganti bulan batas awal berganti bulan itu pada saat Ijtima itu kalau belum terjadi Ijtima tidak boleh berganti bulan maka dalam kitab sulamurin itu Kitab ilmu Falak yang paling populer di Indonesia dan terlama tertua dikatakan ijtimaun Nain isbatu Bain syahroin Ijtima antara bulan dan matahari itu pembeda dari dua bulan yang berurutan

nah jadi nah yang namanya Ijtima itu ketika bulan mati bulan itu kan Purnama terus mengecil-mengecil terus mati terus

muncul Hilal Nah itu pergantiannya di situ kalau belum melewati itu itu tidak bisa apa landasannya dalam al-qur'an surat Yasin ayat 39 itu bapak mungkin setiap malam baca yasin walqomaro qoddarnahu manazila urjunil qim dan bulan telah kami tetapkan fase-fasenya manzilah-manzilahnya hingga ia kembali lagi bagaikan tandan tua yang kering nah itu argumennya jadi itu ketika menjelang bulan mati begitu bulan mati nanti akan muncul lagi nah di situlah pergantian bulan itu awalnya jangan sampai berganti

bulan sebelum melewati itu nah jadi syarat-syarat itu kemudian terpenuhi dalam kalender Hijriah Global tunggal dan bukan hanya sekedar saya mengatakan saya sudah membuktikannya karena saya sudah membuat kalender Hijriah Global tunggal ini selama 100 tahun dari mulai 1444 yang lalu Sampai Nanti 1543 Dan sekarang saya sudah tambah lagi 100 tahun ke depan lagi 100 tahun itu ada 1200 bulan saya cek semua bulan tidak ada pelanggaran satupun terhadap ayat-ayat al-qur'an tadi terhadap kaidah-kaidah itu

tadi ini saya buat Kenapa karena ada yang mengatakan Muhammadiyah Ada apa ya Muhammadiyah kok ini tiba-tiba kalender global terus ada yang nyaut ah Paling itu cuma omon Mon aaj artinya itu hanya sekedar sensasi saja agar supaya orang membanggakannya Nanti belum tentu kalendernya jadi maka saya melihat tantangan seperti itu Saya betul-betul tertarik lalu saya pribadi saya pribadi tidak atas perintah dari majelis atau dari mana saya buat 100 tahun tadi itu saya kerjakan mulai tanggal 1 Februari 2023 dan selesai

tanggal 31 Juli 23 6 bulan Setiap hari saya kerjakan Karena untuk 1 bulan aja kadang-kadang duduk 6 jam nggak ketemu itu untuk ngitung 1 bulan saja nah jadi kita sungguh-sungguh Muhammadiyah untuk mengusung kalender ini bukan hanya sekedar kalender begitu saja seperti biasa tapi banyak hal yang terkait dengan ini mudah-mudahan Allah memberikan kemudahan kepada kita semua dan Bapak Ibu sekalian juga juga kami harap menjadi corong-corong untuk menyampaikan mensosialisasikan dan memberi pemahaman

kepada yang lain tentang kalender Hijriah Global tunggal ini dan ada satu kata kunci yang paling menarik seharusnya ya kita masing-masing berdoa di samping usaha ya usaha gitu mudah-mudahan Saudi Arabia pada saatnya menerima ini karena kata kuncinya di situ kalau Saudi Arabia tidak menerima Ya tetap saja Arafah atau yang lainnya Bisa Beda juga nah jadi memang tidak mudah tantangannya tetap tapi bagi Muhammadiyah tidak ada yang mustahil masalah seperti ini dan tidak perlu khawatir kalau kemudian penerimaan orang

lama dalam jangka waktu yang lama karena Muhammadiyah sudah punya punya pengalaman dulu. H Ahmad Dahlan mengubah arah kiblat itu baru diterima oleh orang setelah 80 tahun lebih padahal cuma arah kiblat ini apalagi ini soal kalender dilihat dari ee bobotnya lebih berat lagi tapi media komunikasi sekarang sudah begitu lancar ya tidak seperti zaman kaj Amah dahan dulu waktu mengubah arah kiblat yang mudah-mudahan dengan itu lebih cepat lagi bisa diterima orang Bapak Ibu sekalian itulah yang bisa saya sampaikan mohon maaf

karena waktunya sudah lewat Mungkin dan ini harapannya memang tadi walaupun tidak tuntas ini tapi mudah-mudahan sudah bisa ditangkap apa yang dikehendaki dengan kalender Hijriah Global tunggal tersebut billahi ilminin

wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh